

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dengan dibangunnya Yogyakarta *International Airport*, menjadikan kabupaten Kulon Progo sebagai salah satu wilayah pertumbuhan baru di Daerah Istimewa Yogyakarta. Karena Yogyakarta *International Airport* sebagai objek vital dengan nilai investasi yang tinggi, sehingga untuk kawasan disekitarnya membutuhkan pengaman dan perlindungan.

Yogyakarta *International Airport* terletak di pesisir pantai selatan Jawa dan berada diantara 2 (dua) sungai, yaitu Sungai Bogowonto di sisi barat dan Sungai Serang di sisi timur. Pembangunan Yogyakarta *International Airport* ini memengaruhi kondisi, kapasitas, fisik, dan morfologi daerah pesisir pantai selatan dan Sungai Bogowonto serta sungai Serang. Sehingga memberikan potensi ancaman banjir bagi Yogyakarta *International Airport* (YIA).

Pada muara Sungai Serang telah dibangun jeti pada tahun 2012, namun belum maksimal sehingga perlu ditinjau kembali apakah jeti yang telah ada telah cukup atau perlu ditambah lagi, sedangkan jeti yang ada di Sungai Bogowonto telah ada sejak jaman Hindia Belanda dan kondisinya sudah rusak parah sehingga perlu didesain kembali. Dengan kondisi tersebut sangat diperlukan bangunan pengaman di muara sungai dan bangunan pengaman sepanjang pesisir pantai kawasan Yogyakarta *International Airport* agar investasi asset yang cukup besar dan vital dapat dilindungi dan meminimalisir dampak kerugian. Adanya potensi genangan cukup besar, sehingga untuk mencegah timbulnya genangan dikemudian hari perlu dilakukan pengendalian banjir di pantai maupun muara sungai Bogowonto dan sungai Serang. Untuk itu PUPR Dirjen Sumber Daya Air Satuan Kerja Balai Besar Wilayah Serayu Opak Program dan Perencanaan di tahun 2019 ini memprogramkan kegiatan detail desain pengaman pantai dan pengendalian banjir Sungai Bogowonto dan sungai Serang. Kondisi seperti terjadinya sedimentasi yang parah di muara Sungai Bogowonto menyebabkan kerugian yang besar bagi masyarakat hal ini dikarenakan aliran air dari hulu sungai tidak tersalurkan ke laut sehingga air sungai meluap yang menyebabkan

Area sekitarnya mengalami banjir yang merendam area pemukiman dan persawahan masyarakat. Selain itu juga, saat ini di area sekitar Sungai Bogowonto telah di bangun Bandara Internasional Yogyakarta, pastinya membutuhkan perlindungan lebih untuk menangani masalah sedimentasi di muara Sungai Bogowonto. Oleh karena sangat diperlukannya bangunan pengaman di muara Sungai Bogowonto dan bangunan pengaman pantai sepanjang pesisir pantai kawasan bandara YIA. Untuk menangani masalah tersebut perlu dibuatkan penanganan pantai, dalam hal ini diperlukan *hard structure* yaitu jeti.

Dalam pelaksanaan pembangunan setiap proyek konstruksi tentunya membutuhkan prduktivitas kerja yang baik. Jika hal ini tidak diperhatikan maka akan mengalami risiko keterlambatan dalam pelaksanaan konstruksinya. Keterlambatan (*delay*) merupakan sebagian waktu pengerjaan yang tidak dimanfaatkan sesuai dengan rencana yang menyebabkan kegiatan selanjutnya menjadi tertunda dan tidak dapat diselesaikan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan (Wulfram i. Ervianto, 2004) dalam (Hasugian, 2017). Dampak dari keterlambatan suatu proyek antara lain adalah adanya biaya (*cost*) tambahan, pemborosan waktu, hingga pelanggaran kontrak yang ada (Carlo, dkk. 2019) dalam (Rita dkk., 2021) jika keterlambatan proyek tidak diantisipasi dengan manajemen proyek yang baik atau diatasi secepatnya maka, proyek yang akan dikerjakan tidak akan berjalan dengan lancar bahkan kemungkinan proyek itu berhenti di tengah jalan (*mangkrak*) akan terjadi.

Berita dari Blitar (Ridho, 2023) melaporkan bahwa komisi III DPRD Kabupaten Blitar melakukan sidak kembali pada proyek gedung ICU RSUD Ngudi Waluyo Wlingi. Dari hasil sidak ini ditemukan proyek strategis senilai Rp 27 miliar dianggap semakin memburuk. Pada sidak sebelumnya hanya ditemukan keterlambatan proyek sebesar 7 persen tetapi pada sidak kali ini ditemukan keterlambatan sebesar 20, 8 persen. Perwakilan dari kontraktor beralasan bahwa hal ini terjadi karena permasalahan modal dimana belum ada uang muka yang diterima. Pihak kontraktor ini sendiri mengaku bahwa uang yang disiapkan dalam proyek ini sebesar Rp 7 miliar akan tetapi karena mereka menang di dua proyek lainnya akhirnya dana yang seharusnya dipakai untuk proyek pembangunan gedung ICU harus dibagi dengan dua proyek tersebut. Atas kejadian ini kontraktor

pelaksana proyek pembangunan gedung ICU ini dinilai tidak profesional dalam menangani proyek ini. Pihak komisi iii masih memantau perkembangan pembangunan gedung ICU Ngudi Waluyo. Pihak legislatif tidak ingin pihak kontraktor hanya mengejar target semata dengan mengorbankan kualitas bangunan. Pihak kontraktor sendiri masih mencari sumber pendanaan untuk mengejar target yang belum diselesaikan dan mengklaim masih sanggup untuk menyelesaikan pembangunan gedung ICU Ngudi Waluyo.

Berita Dari Kabupaten Klungkung (Nusabali.Com, 2023) Melaporkan Adanya Keterlambatan Proyek Pengerjaan Mall Pelayanan Publik (MPP) Di Kota Semarang, Kecamatan Klungkung. Rekanan proyek ini terancam denda dari nilai kontrak di luar proyek sebesar 1/1000 atau sekitar Rp. 10 juta per hari. Kabid Cipta Karya Dinas Pekerjaan Umum, PUPRKP Klungkung mengatakan, proyek MPP seharusnya dapat diselesaikan pada tanggal 28 Agustus 2023. Saat ini, baru terealisasi sebesar 95%. kontraktor pelaksana proyek ini diberikan kesempatan untuk melanjutkan proyek ini hingga selesai 100%. Kesempatan ini diberikan hingga 50 hari ke depan yang dimulai per tanggal 29 Agustus 2023. Pekerjaan ini apabila selesai lebih awal dari 50 hari, maka denda yang diberikan akan lebih sedikit.

Berita dari Pagar Alam (rmolsumsel.id, 2023) melaporkan adanya temuan 10 proyek pemeliharaan jalan yang dinilai mengalami keterlambatan. BPK RI perwakilan Sumsel menjelaskan adanya temuan berupa belanja modal sebesar Rp. 155.568.968.673 untuk pekerjaan jalan Dinas PUTR Kota Pagar Alam 2022. Adapun hasil pemeriksaan uji petik dokumen kontrak maka pihak PPK akan menagih keterlambatan pengerjaan proyek kepada pihak penyedia dan menyetorkannya ke kas daerah sebesar Rp. 482.707.247. Kepala Bidang Bina Marga (BM) dinas PUTR menyatakan dari total 10 temuan kasus keterlambatan hanya ada 6 item pekerjaan yang akan dilanjutkan. Hal ini dikarenakan pihak penyelenggara kesulitan untuk mendapatkan aspal untuk pengerjaan jalan. Meskipun diberi perpanjangan waktu namun risiko berupa denda keterlambatan sesuai kontrak harus tetap dibayarkan.

Berita dari Malang (Dermaleksana, 2023) melaporkan bahwa terjadi keterlambatan progres pengerjaan peningkatan saluran drainase perkotaan akibat

kurang profesionalnya kelompok kerja (POKJA) pemilihan dalam mengevaluasi tender pada pengadaan barang dan jasa. Menurut pemerhati pembangunan dan tata kelola pemerintah Malang Raya, lambannya progres proyek ini menunjukkan kurang profesionalnya kontraktor yang mengerjakan proyek ini padahal uang muka telah dibayarkan diawal pada semua pekerjaan drainasenya. Pekerjaan peningkatan saluran drainase ini memiliki waktu pengerjaan selama enam bulan, tetapi sampai saat berita ini dibuat proyek telah berjalan hampir empat bulan tetapi progres yang ada masih berjalan lambat. Jika hal ini masih terus terjadi maka kontrak proyek bisa diputus apalagi pengerjaan di lapangan masih mengabaikan K3 (Keselamatan Dan Kesehatan Kerja). Pihak konsultan pun telah mengirimkan surat teguran sebanyak dua kali dan telah melaporkannya ke dinas pekerjaan umum, penataan ruang, perumahan dan kawasan permukiman (DPUPRPKP) Kota Malang.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat diuraikan dalam pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana cara mengetahui pekerjaan konstruksi dikatakan terlambat?
2. Pekerjaan apa saja yang memiliki potensi keterlambatan paling tinggi pada Proyek Jeti Barat Muara Sungai Bogowonto?
3. Kapan kegiatan proyek konstruksi dapat dinyatakan terlambat?
4. Siapa yang mengalami kerugian pada proyek pekerjaan suatu konstruksi yang mengalami keterlambatan?
5. Kenapa perlu dicari dan diketahui risiko keterlambatan dari Proyek Pekerjaan Pembangunan Jeti Barat Muara Sungai Bogowonto?
6. Berapa nilai dan faktor risiko tertinggi dalam Pekerjaan Pembangunan Jeti Barat Muara Sungai Bogowonto?

1.3. Lingkup Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka lingkup penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini mengkaji tentang risiko keterlambatan Proyek Pada Proyek Jeti Muara Sungai Bogowonto Sisi Barat.

2. Penelitian ini berpusat pada manajemen konstruksi Proyek Pembangunan Jeti Muara Sungai Bogowonto Sisi Barat (KSN YIA).
3. Penelitian ini melingkupi risiko teknis pekerjaan yang berpengaruh pada waktu pelaksanaan proyek.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi dan menilai aktivitas kritis yang berisiko menyebabkan keterlambatan proyek pengaman muara sungai serta upaya untuk meminimalisir risiko tersebut.

1.5. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian tugas akhir ini, penulis berharap dapat memberi manfaat bagi pembaca sebagai berikut :

1. Penulis mendapatkan tambahan ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam menganalisa data proyek dan menjadikan suatu kesimpulan yang absah.
2. Sebagai bahan acuan dalam mengembangkan ilmu manajemen risiko dan digunakan sebagai bahan kajian penelitian yang akan datang.
3. Dapat mengetahui cara pengendalian terlambatnya suatu proyek sehingga waktu penyelesaian bisa selesai sesuai waktu yang direncanakan.
4. Dapat mengetahui pekerjaan konstruksi dapat dikatakan terlambat
5. Dapat mengetahui pekerjaan yang memiliki potensi keterlambatan paling tinggi pada proyek jeti barat muara sungai Bogowonto
6. Dapat mengetahui kapan kegiatan proyek konstruksi dapat dinyatakan terlambat
7. Dapat mengetahui pihak yang mengalami kerugian pada proyek pekerjaan konstruksi ketika proyek konstruksi mengalami keterlambatan